

Edunomika – Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018)**UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERPEN SECARA LISAN MELALUI METODE *COOPERATIVE SCRIPT* PADA SISWA KELAS IX D SEMESTER 1 SMP NEGERI TAWANGSARI 2 TAHUN PELAJARAN 2017/2018****Padmi Rahmani**

SMP Negeri 2 Tawangsari, Sukoharjo, Jawa Tengah

Email: padmirahmani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan melalui metode cooperative script pada siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dua kali pertemuan, dengan empat tahap penelitian: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX D SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo semester I tahun ajaran 2017/2018. Dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang berhasil mendapat nilai KKM, meningkat dari 17 siswa atau 56,66% menjadi 21 siswa atau 70% atau terdapat peningkatan sebesar 13,34% dibandingkan kondisi awal. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau 86,66% atau terdapat peningkatan sebesar 16,66% dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan pada siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *hasil belajar, bahasa Indonesia, menceritakan isi cerpen secara lisan, cooperative script*

Abstract: This study aims to improve the results of learning Indonesian material retelling the contents of the short story orally through cooperative script method on the students of class IX D SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo Semester I Lesson 2017/2018. The research method using Classroom Action Research which is carried out in two cycles each cycle consists of two meetings, with four stages of research: planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research is the students of class IX D of SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo first semester of academic year 2017/2018. With a total of 30 students. Data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis used in this research is descriptive qualitative analysis. The results of this study is to improve the learning achievement of Indonesian material recount the contents of the short story orally. This is evidenced by the increase in student learning outcomes in the first cycle of students who managed to get KKM scores, increased from 17 students or 56.66% to 21 students or 70% or an increase of 13.34% compared to the initial

conditions. While in the second cycle increased to 25 students who got a value above the KKM or 86.66% or an increase of 16.66% from the previous. Based on the results of this study can be concluded that with the application of cooperative script method can improve the learning achievement of Bahasa Indonesia the material retell the contents of the short story orally in the students of class IX D SMP Negeri 2 Tawang Sari Sukoharjo Semester I Lesson 2017/2018.

Keywords: *learning outcomes, Indonesian language, tell the contents of the short story orally, cooperative script*

PENDAHULUAN

Cerpen sebagai salah satu hasil karya sastra memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra yang berasal atau terdapat dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik karya sastra meliputi tema, amanat, alur, latar, penokohan, sudut pandang, serta gaya bahasa. Adapun unsur ekstrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari luar karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang budaya dan pendidikan pengarang, adat istiadat daerah, dan sebagainya.

Sebagai remaja, terlebih siswa yang masih berada di bangku sekolah menengah pertama (SMP), belajar untuk menceritakan kembali isi cerpen secara lisan sangatlah penting untuk mengasah kemampuan kita. Kemampuan itu akan maksimal tentukan jika dilakukan melalui proses pendidikan yang benar dan tepat oleh tenaga pendidikan atau guru melalui pendidikan, tepatnya pada matapelajaran bahasa Indonesia.

Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu pembaharuan dalam tingkah laku, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada beberapa faktor yang dibedakan menjadi dua faktor. Faktor tersebut antara lain, faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya (Ahmadi, 2004 : 138).

Pendidikan menjadi motor penggerak bagi keberlangsungan sumber daya manusia yang handal suatu negara, karena pendidikan merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Tho'in, 2017: 162). Sehingga pendidikan menjadi suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum atau lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan model ceramah, di mana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional,

dimana guru yang berperan aktif, sementara siswa cenderung pasif. Sikap siswa yang pasif dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan turunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Masalah lain yang muncul adalah rendahnya kemampuan sosial antar siswa. Rendahnya rasa sosial ini akan menimbulkan sifat individualisme pada diri siswa. Hal ini sangat tidak baik jika terus menerus ada di dalam diri siswa. Oleh karena itu guru harus berperan aktif untuk menumbuhkan rasa sosial di antara siswa. Karena dengan tingginya kemampuan sosial yang dimiliki, para siswa akan lebih mudah berbaur di dalam lingkungan hidupnya.

Dalam hal lain yang dapat dikatakan masalah adalah kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan berbicara di depan umum. Banyak siswa yang lebih memilih untuk memendam pendapatnya selama proses pembelajaran. Sebagai pengajar, guru harus membantu siswa menggali kepercayaan diri mereka. Karena dengan adanya rasa percaya diri, siswa akan lebih yakin untuk berbicara di hadapan orang.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Pada kenyataannya banyak sekolah yang kurang memperlihatkan penggunaan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar.

Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini termasuk melalui pembelajaran dalam menceritakan kembali isi cerpen secara lisan dalam proses belajar mengajar.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan tentang bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan informal dilakukan di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada di rumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal, gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia yang baik. Sedangkan pendidikan nonformal dilakukan diluar jam sekolah, dapat melalui kursus pelatihan-pelatihan dan lain-lain.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain

sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Untuk itu perlu disadari oleh guru bahwa dalam melaksanakan pembelajaran perlu pula diupayakan pembelajaran yang bersifat membangun dan memberikan pengalaman terhadap materi-materi yang diberikan.

Keterbatasan waktu yang tersedia menyebabkan guru mengejar target pencapaian kurikulum memilih jalan yang termudah untuk menginformasikan fakta dan konsep, yaitu melalui model ceramah kemudian latihan soal dan siswa memperhatikan penjelasan guru tanpa melakukan aktivitas sehingga siswa pasif. Guru dalam mengajarkan Bahasa Indonesia khususnya sub pokok bahasan menceritakan kembali isi cerpen secara lisan kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Guru juga kurang melibatkan lingkungan sebagai media sehingga siswa kurang mengenal lingkungan dan tidak dapat memperoleh pemahaman yang berarti. Disaat proses belajar mengajar berlangsung, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga hal tersebut dapat menyebabkan siswa jenuh dan kurang aktif. Guru beranggapan sulit menerapkan model pembelajaran misalnya untuk materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan dalam matapelajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan berbagai macam model pembelajaran dapat memakan waktu yang lebih lama sementara waktu mengajarnya terbatas. Guru juga jarang sekali menggunakan pendekatan pembelajaran ketika sedang mengajarkan materi bahasa Indonesia. Terkait belum optimalnya proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan di kelas IX D Semester I SMP Negeri 2 Tawang Sari Sukoharjo maka peneliti berupaya untuk menerapkan metode *cooperative script* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawang Sari Sukoharjo.

Metode *Cooperative Script* ini berasal dari kata *Methodos*, *Cooperative* dan *Script*, yang memiliki arti masing-masing diantaranya: Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Ada juga pengertian tentang metode yaitu cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Ada juga yang mengartikan metode yaitu: Cara yang telah di atur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan.

Cooperative berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *Cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. *Script* ini berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative* skripsi adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative* adalah Strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan

mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Jadi pengertian dari Metode *Cooperative Script* adalah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari (Online, Media pembelajaran dikaitkan-dengan metode cooperative script : 2012).

KAJIAN TEORI

Teori Hasil Belajar Siswa

Menurut R. Gagne seperti yang dikutip oleh Slameto (2000:78) memberikan dua definisi belajar, yaitu belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Menurut Skinner yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:93) bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon yang tercipta melalui proses tingkah laku. M. Sobry Sutikno (2010:35) mengemukakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat interaksi terus menerus dengan lingkungannya.

Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (2004:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan (Suprijono, 2011:5). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Dimiyati dan Mujiono, 2006:24).

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Dalam rangka mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor baik yang bersifat mendorong atau menghambat, demikian pula dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa yakni faktor dari dalam diri siswa (interen) dan faktor yang datang dari luar (eksteren). Ahmadi (1998:72) mengemukakan untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern).

Menceritakan Kembali Isi Cerpen Secara Lisan

Cerpen adalah karya fiksi yang hanya berisi satu tema, satu peristiwa, tokohnya sedikit, dan dibaca selesai dalam sekali duduk. Di kelas nanti, kalian akan menceritakan kembali secara lisan cerpen yang dibaca. Banyak yang akan kita dapatkan dari membaca cerpen. Salah satunya tentu kita bisa mengambil hikmah atau nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen itu.

Cerpen sebagai salah satu hasil karya sastra memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra yang berasal atau terdapat dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik karya sastra meliputi tema, amanat, alur, latar, penokohan, sudut pandang, serta gaya bahasa. Adapun unsur ekstrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari luar karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang budaya dan pendidikan pengarang, adat istiadat daerah, dan sebagainya.

Langkah-langkah menceritakan kembali isi cerpen secara lisan adalah sebagai berikut: *pertama*, bacalah cerpen tersebut secara saksama, *kedua*, mencatat unsur intrinsik cerpen tersebut (tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, amanat), *ketiga*, menentukan ide-ide pokok (topik-topik) cerpen sesuai dengan alur dalam cerpen, *keempat*, mengembangkan kembali ide-ide pokok itu dengan kalimat sendiri.

Penggunaan Metode Cooperative Script

Metode *Cooperative Script* ini berasal dari kata *Methodos*, *Cooperative* dan *Script*, yang memiliki arti masing-masing diantaranya: Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Ada juga pengertian tentang metode yaitu cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Ada juga yang mengartikan metode yaitu: Cara yang telah di atur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan.

Cooperative berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *Cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. Script ini berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative script* adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative* adalah Strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Miftahul A'la (2011: 97), model pembelajaran *cooperative script* di sebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin 1994:175). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan model pembelajaran *cooperative script* yaitu :

- a. Model pembelajaran *cooperative script* menurut Dansereau dalam Slavin (1994) adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.
- b. Pembelajaran Cooperative Script menurut Schank dan Abelson dalam Hadi(2007:18) adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.
- c. Brousseau (2002) dalam Hadi (2007:18) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan di atas, antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.

Model pembelajaran *cooperative script* ini memiliki konsep dari the accelerated learning, active learning, dan cooperative learning. Maka prinsip-prinsip dalam model pembelajaran ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada model pembelajaran *cooperative learning*, prinsip-prinsipnya yaitu:

- a. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
- b. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.

- c. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama .
- d. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif (Online, “karakteristik dan prinsip cooperative learning” : 2009)

Riayanto (2009:280), Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran cooperative script adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar :
- e. Bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali..
- f. Merumuskan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru.
- g. Penutup.

METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dua kali pertemuan, dengan empat tahap penelitian: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX D SMP Negeri 2 Tawang Sari Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018. Dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melaksanakan tindakan penelitian melalui penerapan metode *Cooperative Script*, secara empiris diperoleh data peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia menceritakan kembali isi cerpen secara lisan siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawang Sari Sukoharjo Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dari kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Uraian	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Tindakan Pembelajaran	Belum menerapkan metode <i>Cooperative Script</i>	Sudah menerapkan metode <i>Cooperative Script</i>	Sudah menerapkan metode <i>Cooperative Script</i>
Nilai terendah	60	60	70
Nilai tertinggi	80	90	90
Nilai rata-rata	70	75	85
KKM	75	75	75
Ketuntasan	17 siswa (56,66%)	21 siswa (70%)	25 siswa (86,66%)

Melalui penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi metode *Cooperative Script*.

Pada kondisi awal peneliti belum metode *Cooperative Script*. Nilai rata-rata siswa kelas IX D adalah 70, masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Nilai tertinggi siswa 80, nilai terendah 60 dan jumlah siswa kelas IX D yang mencapai nilai KKM hanya 17 siswa (56,66%) dari total 30 siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo.

Pada siklus I guru peneliti sudah menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan. Nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo adalah 75, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 60. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 21 siswa (70%) dari total 30 siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo.

Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo adalah 85, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 25 siswa (86,66%) dari total 30 siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo.

Jadi, melalui penerapan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan dari kondisi awal nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 56,66% ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 86,66% pada siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil tindakan secara empirik yaitu: melalui penerapan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan dari kondisi awal nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 56,66% ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 86,66% pada siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawangsari Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Hipotesis menyatakan diduga melalui penerapan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan pada siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawang Sari Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari data empirik menyatakan melalui penerapan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan dari kondisi awal nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 56,66% ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 86,66% pada siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawang Sari Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan pada siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tawang Sari Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2004). *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. (1998). *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- A'la, Miftahul. (2011). *Quantum Teaching*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Refika Aditama: Bandung.
- Nasution. 1995. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2000). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Slavin, Robert E. (2004). *Cooperative Learning: theory, research and practice (N. Yusron. Terjemahan)*. London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Sutrisno Hadi. (2007). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Tho'in, M. (2017). Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(2).
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.